



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 6239-6252

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis *Framing* Pemberitaan Dinasti Politik Jokowi Pada Pemilu Tahun 2024 di Media *Online* Kompas.com dan Tempo.co Periode Oktober 2023

Amilia Muslyha^{1✉}, Kheyene Molekandella Boer², Nurliah³, Johantan Alfando W.S.⁴

Universitas Mulawarman

Email: amiliamuslyha29@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah menganalisis *framing* pemberitaan dinasti politik Jokowi pada pemilu tahun 2024 di media *online* kompas.com dan tempo.co periode oktober 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif dengan model analisis framing Robert N. Entman untuk menganalisis pemberitaan dinasti politik Jokowi pada Pemilu 2024 di media *online* Kompas.com dan Tempo.co. Data yang digunakan terdiri dari data primer berupa pemberitaan media pada Oktober 2023, dan data sekunder yang diperoleh melalui buku, jurnal, Undang-Undang, serta sumber terkait lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui *library research*. Analisis framing digunakan untuk memahami cara media membingkai peristiwa tersebut melalui definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompas.com membingkai isu dinasti politik Jokowi secara netral dan berimbang, dengan bahasa santun dan menampilkan pro-kontra secara seimbang. Framing ini mencerminkan nilai kemanusiaan, orientasi bisnis, dan penekanan pada demokrasi serta kedaulatan rakyat, sambil tetap patuh pada kode etik jurnalistik. Sebaliknya, Tempo.co menggunakan framing yang kritik dan tajam, menyoroti dinasti politik sebagai ancaman demokrasi dan indikasi penyalahgunaan kekuasaan. Pendekatan ini selaras dengan ideologi kebebasan berekspresi dan independensi pers, tetap menjunjung akurasi, verifikasi, serta perlindungan terhadap narasumber anonim.

Kata Kunci: *Analisis Framing, Dinasti Politik, Media Online*

Abstract

The purpose of this study is to analyze the framing of news coverage of the Jokowi political dynasty in the 2024 elections in the online media Kompas.com and Tempo.co during October 2023. This study uses a qualitative approach and descriptive method with Robert N. Entman's framing analysis model to analyze news coverage of the Jokowi political dynasty in the 2024 elections in the online media Kompas.com and Tempo.co. The data used consists of primary data in the form of media reports in October 2023 and secondary data obtained from books, journals, laws, and other relevant sources. Data collection techniques were carried out through library research. Framing analysis was used to understand how the media framed the event through definitions, explanations, evaluations, and recommendations. The results of the study indicate that Kompas.com frames the issue of Jokowi's political dynasty in a neutral and balanced manner, using polite language and presenting both sides of the argument in a balanced way. This framing reflects values of humanity, a business orientation, and an emphasis on democracy and popular sovereignty, while remaining compliant with journalistic ethics. In contrast, Tempo.co uses critical and sharp framing, highlighting political dynasties as a threat to democracy and an indication of abuse of power. This approach is in line with the ideology of freedom of expression and press independence, while upholding accuracy, verification, and protection of anonymous sources.

Keywords: Framing Analysis, Political Dynasty, Online Media

PENDAHULUAN

Pemilihan Umum yang dilaksanakan serentak 5 tahun sekali merupakan momentum sakral yang ditunggu oleh masyarakat Indonesia. Hal ini menjadi wadah seluruh masyarakat dalam memberikan hak pilih-nya dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan sesuai dengan Pasal 4 (Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 7 Tahun 2022, 2022). Indonesia menganut sistem demokrasi, yang seyogyanya sebuah kekuasaan berada di tangan rakyat (Noviati, 2016). Sehingga kepala negara berasal dari rakyat kemudian dipilih melalui pemilihan umum oleh rakyat yang selanjutnya akan menjalankan kebijakan-kebijakan yang diusung untuk kepentingan rakyat.

Pemenuhan keinginan untuk senantiasa memegang kekuasaan dapat diperoleh dengan meneruskan warisan kekuasaan kepada keluarga atau yang memiliki hubungan darah dalam mendapatkan posisi penting dan agar dapat menjadi penerus dari kebijakan-kebijakan sebelumnya yang telah disusun sedemikian rupa (Alfirdaus & Purwanti, 2020). Pada satu sisi, dengan latar belakang keluarga yang terjun ke dunia politik tentu membuat mereka yang memiliki hubungan keluarga akan lebih paham atas permasalahan politik secara runtut dibanding orang-orang yang dinilai cukup baru dalam hal politik. Namun ini

dapat menggeser paham demokrasi, dimana pemilihan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat menjadi pemilihan yang kekuasaannya dikuasai oleh orang-orang tertentu dengan tetap melalui jalur prosedural yang memiliki makna terselubung (Rahma et al., 2022).

Dengan tidak adanya aturan tertulis terkait hubungan keluarga dalam struktur negara, sehingga memberikan ruang sebebas dan seluas itu kepada siapapun yang ingin maju dalam pemilihan, dengan tetap memperhatikan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan lainnya. Tidak luput, tiga faktor hadirnya dinasti politik ialah calon memiliki kelebihan dalam modal, jaringan/relasi, serta posisi dalam kelompok partai (Hidayati, 2014). Berikut gambar terkait pemberitaan dinasti politik pada salah satu media *online* Indonesia.



Gambar 1. Berita terkait Dinasti Politik Jokowi di Media *Online* Kompas.com

Pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden tahun 2024 sangat menarik perhatian, ketika pasangan calon presiden nomor urut 2 Prabowo Subianto bersanding dengan calon wakil presiden Gibran Rakabuming Raka yang merupakan putra sulung dari Joko Widodo Presiden RI yang menjabat selama dua periode. Pasalnya peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya terkait batasan-batasan usia dalam menduduki jabatan, secara cepat diubah melalui keputusan Mahkamah Konstitusi tepat tanggal 16 Oktober tahun 2023, beberapa bulan sebelum terselenggaranya Pemilihan Presiden 2024. Pada Pasal 169 huruf q Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilu, sebelumnya batas syarat usia minimal 40 tahun untuk menjadi calon presiden dan calon wakil presiden. Kemudian terdapat penambahan diksi dan disahkan oleh Mahkamah Konstitusi melalui p(Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 90/PUU-XXI/2023, 2023) bahwasanya syarat usia dalam mencalonkan diri sebagai presiden dan wakil presiden minimal 40 tahun atau

pernah/sedang memiliki pengalaman sebagai kepala daerah ataupun pejabat lain yang dipilih melalui pemilihan umum.

Dalam hal ini, beragam media *online* memiliki peran penting untuk menyebarkan informasi secara cepat dan serentak. Dalam penyebaran berita, media diharapkan untuk bersikap independen, tidak memihak, serta memberitakan sesuatu dengan sebagaimana mestinya. Walaupun pada hakekatnya media independen dan objektif, tapi pada pembuktiannya khalayak senantiasa mendapatkan informasi yang beraneka ragam dan memiliki alur cerita yang berbeda dari satu peristiwa (Sukri & Yesicha, 2017). Hal ini sejalan dengan kemampuan media yang dapat menyeleksi isu tertentu kemudian menimbulkan aspek-aspek tertentu dari sebuah kejadian yang serupa sebelum diterbitkan kepada *audience*, sehingga setiap media akan menyajikan informasi dengan menonjolkan isu yang berbeda (Efendi et al., 2023).

Berdasarkan pengamatan penulis, Media *online* nasional Indonesia yang secara rutin menerbitkan berita Dinasti Politik Jokowi pada Pemilihan Umum 2024 yakni Kompas.com, dan Tempo.co. Kedua media tersebut senantiasa menerbitkan berita terkait Dinasti Politik Jokowi pada Pemilihan Umum 2024, utamanya periode bulan Oktober 2023 pasca putusan Mahkamah Konstitusi ditetapkan mengenai perubahan syarat usia Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden. Selama satu bulan, lebih dari 40 berita yang diterbitkan oleh kedua media *online*, beragam tanggapan dari kalangan mahasiswa, masyarakat, hingga pengamat politik terkait keputusan Mahkamah Konstitusi, kemudian pihak-pihak yang pro maupun kontra, serta perilaku-perilaku menentang dari kalangan mahasiswa. Namun, untuk pembahasan yang bersinggungan dengan Dinasti Politik Jokowi terhadap pemilihan umum 2024 atau pencalonan putra sulung Jokowi yakni Gibran Rakabuming Raka, berdasarkan observasi yang dilakukan penulis periode 16 – 31 Oktober 2023 terdapat sekitar 39 berita untuk media *online* kompas.com dan 30 berita untuk media *online* tempo.co.

Kompas dan Tempo telah dikenal khalayak kurang lebih 28 tahun, sehingga tidak menutup kemungkinan *audience* yang dimiliki luas dan beragam. Kedua media *online* ini menjadi referensi bagi khalayak untuk memperoleh informasi dari berbagai bidang, serta senantiasa memperebutkan posisi menjadi media *online* dengan *audience* terbanyak melalui daya pikat berita-berita yang diterbitkan. Dalam pembingkai berita, penelitian ini akan menilik terkait bagaimana media menyeleksi dan menonjolkan/menyembunyikan elemen-elemen pada berita yang disajikan dengan menggunakan Analisis Framing model Robert N Entman. Model ini melibatkan pemilihan aspek yang spesifik dari realitas untuk

ditunjukkan, selanjutnya hal ini akan memengaruhi cara *audience* memahami dan menilai isu pada berita yang disajikan, sehingga pembingkaiian berita dianalisis secara keseluruhan.

Kemudian, penulis memilih media *online* Kompas.com dan Tempo.co sebagai objek penelitian karena keduanya memiliki segmentasi *audience* yang luas, kemudian menjadi media *online* yang dinilai tajam dan kritis menurut survei yang diadakan Ipang Wahid Stratejik, serta kompas.com memiliki gaya penulisan yang santun dan kerap memadukan pendapat pro-kontra dalam pemberitaannya sedangkan tempo.co menonjol dengan investigasi mendalam dan kerap menyajikan laporan yang kritis (Permatasari, 2017).

Tujuan penelitian ini ialah menganalisis *framing* pemberitaan dinasti politik Jokowi pada pemilu tahun 2024 di media *online* kompas.com dan tempo.co periode oktober 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikaji dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta metode deskriptif. Pendekatan kualitatif ialah jenis penelitian dengan kalimat tertulis ataupun lisan dari perilaku yang diamati sehingga mendapatkan hasil data deskriptif (Moleong, 2011).

Kemudian penelitian ini turut menggunakan model analisis framing Robert N. Entman dalam menganalisis teks media dengan menekankan kerangka berpikir tertentu atas suatu peristiwa dengan rujukan pemberitaan terbagi atas definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi. Serta untuk mengetahui pembingkaiian berita yang dilakukan oleh media dengan menggambarkan bagaimana suatu kejadian ditafsirkan oleh wartawan (Pratiwi, 2018).

Berdasarkan judul penelitian "Analisis *Framing* Pemberitaan Dinasti Politik Jokowi pada PEMILU Tahun 2024 di Media *Online* Kompas.com dan Tempo.co Periode Oktober 2023", penelitian ini memiliki fokus dengan menggunakan indikator dinasti politik yang diukur melalui keterlibatan keluarga, dominasi kekuasaan, koneksi politik, dan adanya pembagian peran (Rahma et al., 2022).

Penelitian dilakukan dengan proses mengamati pemberitaan terkait dinasti politik Jokowi pada pemilihan umum tahun 2024 di media *online* Kompas.com dan Tempo.co. Kemudian, adapun subjek dan objek pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Subjek, penelitian ini menggunakan subjek analisis pada berita yang bersumber dari media *online* Kompas.com dan Tempo.co terkait pemberitaan dinasti politik Jokowi pada pemilihan umum tahun 2024.

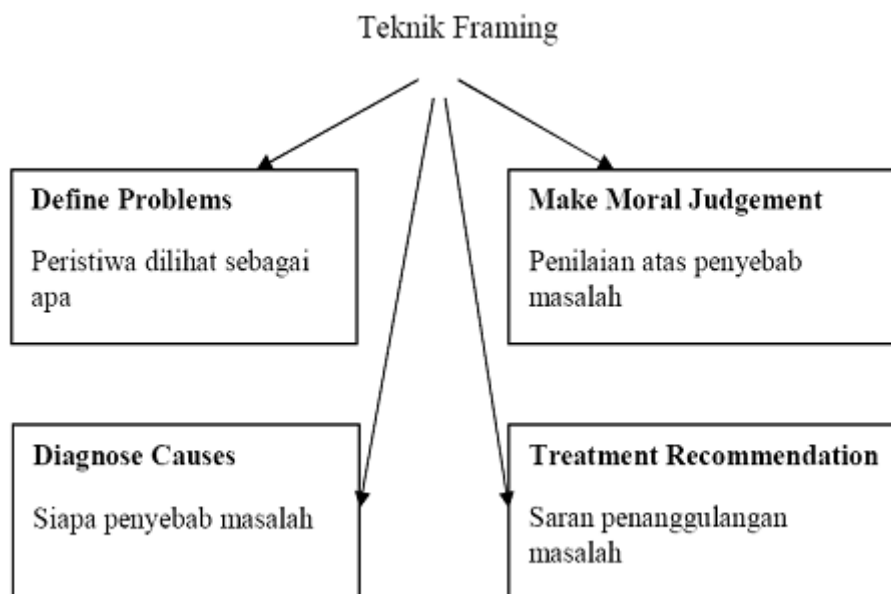
2. Objek dari penelitian ini ialah berita terkait dinasti politik Jokowi yang dikeluarkan setelah putusan Mahkamah Konstitusi periode 16 hingga 31 Oktober 2023, dengan memilih masing-masing 3 berita sebagai objek analisis.

Penelitian ini menggunakan data primer berupa data yang didapatkan dari media *online* Kompas.com dan Tempo.co terkait pemberitaan dinasti politik Jokowi pada PEMILU tahun 2024 periode Oktober 2023. Serta, penelitian ini didukung dengan data sekunder berupa informasi yang didapatkan melalui buku, jurnal, internet, undang-undang, dan lain sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode tinjauan *library research* atau studi kepustakaan. Dalam hal ini, data terkait dikumpulkan melalui dokumentasi berita, kemudian melakukan observasi dengan mengamati isi berita terkait pada media *online* Kompas.com dan Tempo.co.

1. Dokumentasi, penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumentasi terkait berita dinasti politik Jokowi pada pemilihan umum tahun 2024 di media *online* Kompas.com dan Tempo.co periode Oktober 2023.
2. Observasi, dilakukan dengan mengamati isi berita terkait dinasti politik Jokowi pada pemilihan umum tahun 2024 di media *online* Kompas.com dan Tempo.co periode 16 hingga 31 Oktober 2023 pasca putusan Mahkamah Konstitusi.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan ialah analisis *framing* guna melakukan pembingkai terhadap isi berita pada sebuah media. Pada perspektif komunikasi, analisis *framing* digunakan dalam menilik ideologi media ketika mekonstruksi sebuah kebenaran (Sobur, 2018). Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis *framing* dengan model Robert N. Entman, sebab model ini menekankan dan menonjolkan aspek pada pembingkai berita. Sehingga penelitian akan melihat bagaimana bingkai berpengaruh dalam kerja wartawan dan bagaimana para wartawan menyajikan berita dengan memberi tekanan dan menonjolkan aspek-aspek tertentu. Pada konsep pembingkai berita Robert N. Entman memiliki fokus terhadap definisi, penjelasan definisi, evaluasi dan rekomendasi terkait peristiwa guna mencondongkan kerangka berfikir yang diinginkan.



Gambar 2. Skema Framing Robert N. Entman

Sumber: (Muzakkir, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berita diterbitkan melalui berbagai jenis media dan dengan kecepatan yang berbeda, menyesuaikan dengan sarana yang digunakan. Salah satu media yang digunakan dalam penyebaran berita, ialah media *online* (Tati et al., 2019). Dibanding dengan sarana lain, media *online* dapat diakses dengan cepat, mudah, juga menjangkau *audiens* secara global yang tidak terbatas oleh wilayah geografis. Sehingga, *audiens* tentu mendapatkan berita terbaru dengan mudah, kapanpun, dan dimanapun. Kemudian bacaan yang diasumsi *audiens*, dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap suatu peristiwa. Sebab, berita akan menunjukkan bagaimana media mengkonstruksi realitas dan menggiring opini sebagai sebuah kebenaran yang mutlak dengan arah yang telah dikehendaki penulis ataupun ideologi media (Aziz & Wahid, 2021).

Kemunculan dinasti politik turut menghadirkan kesenjangan sosial dalam kontestasi politik dan kekuasaan yang dimiliki oleh segelintir kelompok, dan dengan adanya hubungan keluarga atau kerabat dapat menciptakan ruang terjadinya Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme. Sehingga kehadiran dinasti politik menjadi bayang-bayang buruk untuk keberlanjutan negara demokrasi kedepannya (Syanur et al., 2023).

Dengan demikian, berita atas suatu peristiwa, utamanya hal yang menyangkut kepentingan orang banyak, perlu untuk diketahui oleh khalayak dan media *online* menjadi salah satu sarana terbitan berita yang cepat dan praktis dijangkau oleh audiens. Hadirnya beragam media *online*, tentu memiliki karakteristik ataupun hal yang membedakan antara

media *online* satu dengan yang lainnya. Media *online* Kompas.com lebih netral, informatif, dan menyajikan berita untuk semua kalangan, sedangkan Tempo.co sering mengangkat isu-isu mendalam, kritis, dan investigatif.

Framing berita

Analisis dilakukan dengan menggunakan framing Robert N Entman, yang kemudian pembedaan berita melihat adanya penekanan aspek, persamaan dan perbedaan dalam penyajian peristiwa Dinasti Politik Jokowi pada Pemilu tahun 2024 periode Oktober 2023 yang diberitakan oleh Kompas.com dan Tempo.co.

Pertama, penekanan aspek yang dilakukan oleh media *online* Kompas.com ialah pada proses demokrasi dan kedaulatan rakyat dengan menyoroti pandangan Jokowi yang menekankan bahwa rakyatlah yang memiliki hak untuk memilih pemimpin mereka, kemudian pelaporan tentang perubahan regulasi dan implikasinya dengan pemberitaan yang menuliskan putusan MK dalam mengubah batas usia minimal calon presiden dan wakil presiden, serta menyajikan perspektif kritis terhadap isu dinasti politik. Di sisi lain, penekanan aspek yang dilakukan media *online* Tempo.co ialah kritik terhadap penyalahgunaan kekuasaan melalui penulisan pemberitaan yang menyatakan bahwa penempatan anggota keluarga dalam posisi politik strategis dapat menodai keadilan dalam sistem pemilihan dan memungkinkan mobilisasi aparatur negara untuk kepentingan politik tertentu, kemudian menekankan pada risiko dinasti politik terhadap demokrasi yang dapat mengurangi kesempatan bagi calon lain yang lebih berpengalaman dan berpotensi merusak sistem sirkulasi politik yang adil, dan Tempo.co turut menyoroti tren dinasti politik di Asia Tenggara dengan memperlihatkan bahwa praktik dinasti politik dapat menghambat perkembangan demokrasi yang sehat.

Kedua, dari sisi persamaan, menjelang pemilihan umum tahun 2024, kedua media *online* rutin menyampaikan pemberitaan terkait peristiwa yang menyangkut masa depan bangsa dan negara. Kemudian, berita dengan isu politik ini disampaikan dengan memuat indikator dinasti politik, yakni adanya keterlibatan keluarga, dominasi kekuasaan, koneksi politik, dan adanya pembagian peran antara kekuasaan politik dan kekuasaan modal. Serta, berita yang disajikan turut mengambil opini beragam pihak, baik dari pihak yang namanya terlibat seperti Bapak Jokowi, maupun para pengamat hukum dan pakar politik.

Ketiga, dari sisi perbedaan, media *online* Kompas.com meringkaskan judul berita melalui pengemasan dengan pemilihan kata yang netral berdasarkan pendapat orang lain maupun opini pihak yang bersangkutan, seperti "Gibran Bisa Maju Pilpres 2024, MK Disebut

Meneguhkan Dinasti Politik Jokowi”, “Pakar Ragu Pilpres Berjalan Adil Jika Gibran Jadi Peserta”, dan “Ditanya Soal Dinasti Politik, Jokowi: Yang Memilih Itu Rakyat”. Kemudian, narasumber yang digunakan media *online* Kompas.com menuai pendapat yang berbeda pada setiap berita, ada berita yang memuat pendapat kontra dari Ketua Dewan Nasional Setara Institute serta Pakar Politik, kemudian dinetralkan dengan berita yang memuat pendapat dari pihak yang terlibat, yakni Jokowi. Hal ini, dikarenakan Kompas.com lebih mengedepankan keseimbangan dengan memadukan pendapat pro-kontra. Serta terkait isi berita yang disajikan, media *online* Kompas.com memiliki padanan kata yang santun dengan memilih jalur tengah dalam menyajikan isu ini dan penulisan berita berfokus pada fakta serta laporan langsung di lapangan tanpa pembahasan mendalam atau menyeluruh dengan memposisikan diri sesuai konteks sehingga penyajian isi berita ringan dan informatif.

Pada media *online* Tempo.co, pengemasan judul berita dengan pemilihan kata yang cukup tajam, seperti “Mahkamah Konstitusi Dinilai Langgengkan Politik Dinasti Jokowi”, “Jokowi dan Tudingan Praktik Dinasti Politik”, dan “Dinasti Politik Jokowi Menghancurkan Demokrasi”. Kemudian, media *online* Tempo.co menggunakan narasumber di beberapa berita yang disajikan dan opini narasumber dipadukan dengan sudut pandang dan pembahasan yang lebih mendalam. Serta media *online* Tempo.co menyajikan berita dengan isi yang dianalisis secara menyeluruh dengan menggunakan padanan kata yang cukup tajam dan kritis. Kemudian, membingkai berita dengan penyajian laporan mendalam (*in-depth reporting*) yang memuat latar belakang dan dampak atas suatu peristiwa yang diberitakan, sehingga khalayak dapat memahami peristiwa secara kompleks.

Ideologi media

Kompas.com dengan visi misi “menjadi agen perubahan dalam membangun komunitas Indonesia yang lebih harmonis, toleran, aman, dan sejahtera dengan mempertahankan Kompas sebagai market leader secara nasional melalui optimalisasi sumber daya dan sinergi bersama mitra strategis”, selaras dengan ideologi humanisme. Sebab, Kompas.com menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan, serta turut menekankan pentingnya martabat dan kesejahteraan manusia yang sejalan dengan tujuan menjadi agen perubahan. Kemudian, Kompas.com memperlihatkan adanya orientasi bisnis dan persaingan di industri media, melalui optimalisasi sumber daya dan sinergi bersama mitra. Sehingga memiliki pendekatan ekonomi yang berbasis efisiensi dan kolaborasi

dengan berbagai sektor termasuk pemerintah untuk mengarah kepada kehidupan yang lebih baik.

Jakob Oetama dan P.K. Ojong selaku pendiri Kompas memiliki latar belakang sebagai wartawan dan jurnalis yang tidak mengambil peran dalam struktur pemerintahan. Namun, untuk mempertahankan Kompas dalam era Orde Baru di tengah situasi politik yang panas dan saat Kompas dibredel, Jakob dan Ojong memilih untuk tidak frontal menentang, melainkan beradaptasi dengan menghindari konflik secara langsung, dan senantiasa menyuarakan keadilan secara halus. Kemudian, menjalin komunikasi yang baik dengan penguasa agar media Kompas.com tetap hidup dan dapat menyuarakan nilai-nilai etika & kemanusiaan.

Disisi lain, Tempo.co melalui visi misinya "menjadi acuan dalam usaha meningkatkan kebebasan publik untuk berpikir dan berpendapat serta membangun peradaban yang menghargai kecerdasan dan perbedaan", selaras dengan ideologi liberalisme. Tempo.co menunjukkan hal ini, melalui kebebasan individu dalam berekspresi atau menyuarakan pendapat, serta pendekatan yang kritis dan independen membuat Tempo.co turut sejalan dengan kebebasan pers. Kemudian, dengan memberi ruang pada pendapat kritis maupun opini tajam, Tempo.co menunjukkan bahwa perbedaan pendapat dan kritik bukan ancaman, melainkan kemajuan peradaban. Serta, semua pihak dari golongan manapun memiliki hak suara yang sama dalam ruang publik, baik itu kelompok minoritas, aktivis, ataupun akademisi. Kemudian, Tempo.co yang pro-demokrasi tercermin dalam gaya pemberitaan yang kritis, investigatif, dan menyoroti dampak negatif politik dinasti terhadap sistem politik di Indonesia.

Goenawan Mohamad selaku pendiri tempo, merupakan seorang jurnalis dan aktivis demokrasi yang tidak terlibat dalam posisi struktural pemerintahan. Melalui ideologi yang memperjuangkan kebebasan dan menentang kekuasaan, peningkatan tempo.co merepresentasikan semangat demokrasi dan perlawanan terhadap penyalahgunaan kekuasaan, dengan menghadirkan berita yang kritis, investigatif, tidak netral dalam isu HAM, dan senantiasa berpihak pada kebenaran publik. Sehingga, pada isu yang dibawakan terkait Dinasti Politik Jokowi, Tempo.co menunjukkan kebebasan berpendapat dan tidak memihaknya melalui pemberitaan yang luas dan mendalam, menggunakan beragam sudut pandang, serta pemilihan kata yang kritis.

Konstruksi realitas

Melalui penyajian pemberitaan dinasti politik, media *online* Kompas.com membangun realitas dengan menyajikan kedua sisi dan berjalan ditengah suatu peristiwa dengan menggunakan padanan kata yang santun untuk memperlihatkan ketidakberpihakan Kompas.com. Sehingga khalayak diajak untuk turut melihat suatu peristiwa tidak hanya dengan satu sisi, dan menggunakan padanan kata yang bijak dalam berpendapat. Dengan demikian, pemilihan konstruksi yang dibawakan dalam penyajian berita oleh media *online* Kompas.com menunjukkan upaya dalam menghadirkan informasi yang berimbang sebagai bentuk perbedaan yang harus ditanggapi dan diperhatikan oleh khalayak secara seksama demi kesejahteraan bersama. Kemudian, pengambilan beragam sudut pandang terkait isu dinasti politik yang di kritik secara perspektif moderat melalui pemilihan kata yang konstruktif, bukan provokatif untuk menyajikan suatu peristiwa secara seimbang terhadap pemerintah atau institusi negara. Sehingga, realitas yang dikonstruksi senantiasa menunjukkan kepada khalayak bahwasanya Indonesia adalah negara yang majemuk dan kita memiliki kewajiban untuk melihat suatu peristiwa dengan berbagai sudut untuk menjaga kedamaian ini bersama, serta membangun realitas bahwa institusi negara tetap menjadi pilar utama dalam kehidupan.

Disisi lain, penyajian berita media *online* Tempo.co terkait isu dinasti politik menyoroti penyalahgunaan kekuasaan dan hadirnya dinasti politik. Media *online* Tempo.co mengkritik bahwasanya tindakan yang dilakukan menggambarkan kepentingan personal yang telah menodai keadilan dalam sistem pemilihan dan turut menekankan isu ini pada resiko terhadap demokrasi bahwa dengan adanya keterlibatan keluarga dalam kontestasi politik, maka dapat mengurangi kesempatan pesaing lain yang tidak menutup kemungkinan lebih berpengalaman dan kompeten. Namun, tidak memiliki koneksi keluarga dengan elite politik, serta mengancam prinsip-prinsip demokrasi dengan menciptakan ketidakadilan dalam sistem politik.

Dengan demikian, media *online* Tempo.co membangun realitas yang menerangkan bahwa kritik terhadap kekuasaan adalah bagian dari kebebasan demokrasi yang sehat, sehingga masyarakat diajak untuk aktif dalam mengawasi pemerintah dan kebijakan yang ada. Kemudian, dengan memberikan ruang luas bagi pendapat kritis dan opini tajam menunjukkan bahwa perbedaan pendapat ataupun kritik bukanlah ancaman, melainkan bagian dari kemajuan peradaban. Salah satu cara dengan mengangkat suara kelompok minoritas, aktivis, maupun akademisi yang membuktikan bahwa semua pihak berhak bersuara dalam ruang publik. Tempo.co kerap menaruh perhatian kepada isu politik, untuk

menunjukkan politik bukan hanya soal kebijakan, tetapi juga pertarungan kepentingan antar elite dan pada isu dinasti politik, tempo.co menyoroti penyalahgunaan kekuasaan dan manipulasi regulasi yang bertujuan untuk mengajak khalayak lebih skeptis terhadap wacana politik yang disampaikan oleh penguasa.

Kode etik jurnalistik media

Dalam menjalankan fungsinya, Kompas.com berperan sebagai wadah yang memberikan informasi, menjaga keseimbangan, dan mendukung integrasi sosial melalui penyampaian berita yang tidak provokatif. Kemudian, kode etik jurnalistik diterapkan oleh media ini, dengan mengutamakan independensi dan akurat melalui pemilihan kata yang netral dan tidak berpihakan secara terbuka, kemudian verifikasi informasi dengan menyertakan pernyataan dari berbagai sumber, dan penyajian berita tanpa unsur fitnah dengan berfokus pada fakta dan pernyataan resmi. Hak jawab dan klarifikasi juga diberikan ruang, termasuk tanggapan dari pihak istana atau Pak Jokowi sendiri. Kompas.com menjaga jarak dari kecenderungan politisasi dengan menghormati hak pribadi para tokoh politik yang diberitakan.

Disisi lain, melalui pemberitaan yang disajikan dengan laporan mendalam serta kolom opini, Tempo.co menonjolkan pembahasan terkait peran Mahkamah Konstitusi, isu konflik kepentingan, dan potensi penyalahgunaan kekuasaan. Peliputan ini selaras dengan fungsi media sebagai *watchdog* (anjing penjaga) demokrasi melalui kontrol sosial terhadap kekuasaan yang dinilai berlebihan atau tidak etis. Walaupun penyajian berita tajam dan kritis, Tempo.co tetap selaras dengan kode etik profesional dengan laporan yang mengacu pada data dan narasumber yang kredibel, seperti pakar hukum tata negara, pengamat politik, serta sumber resmi pemerintah. Tempo.co turut menjaga akurasi, verifikasi informasi, serta menghindari berita bohong/fitnah. Hak jawab juga turut diberikan ruang, dan dengan tetap menerapkan prinsip perlindungan terhadap narasumber anonim saat diperlukan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis berita yang diterbitkan oleh media *online* Kompas.com dan Tempo.co terkait Dinasti Politik Jokowi pada Pemilihan Umum tahun 2024 periode Oktober tahun 2023, dengan menggunakan model framing Robert N. Entman yang dilakukan peneliti, maka diperoleh Kesimpulan bahwa media *online* Kompas.com, melakukan pemingkaian berita dengan pemilihan kata yang netral. Hal ini berdasarkan ideologi yang digunakan dengan menunjukkan nilai-nilai kemanusiaan dan kesejahteraan,

melalui penyajian berita yang tidak kontroversial. Kemudian, memperlihatkan adanya orientasi bisnis, melalui optimalisasi sumber daya dan sinergi bersama mitra. Sehingga, konstruksi realitas yang dibangun dalam pemberitaan dinasti politik Jokowi ialah menunjukkan upaya dalam menghadirkan informasi yang berimbang dengan memberi penekanan pada proses demokrasi dan kedaulatan rakyat, serta pelaporan tentang perubahan regulasi yang dapat membuka peluang bagi individu tertentu dalam kontestasi politik. Kompas.com juga menunjukkan kepatuhan terhadap kode etik jurnalistik, utamanya independensi, akurasi, verifikasi informasi, dan penyajian berita tanpa unsur fitnah.

Disisi lain, media *online* Tempo.co, melakukan pemingkai berita dengan pemilihan kata yang cukup tajam, menggunakan opini narasumber yang dipadukan dengan pembahasan yang lebih luas dan mendalam. Hal ini sejalan dengan ideologi Tempo.co yang menunjukkan kebebasan individu dalam berekspresi melalui pendekatan yang kritis dan bersikap independen yang selaras dengan kebebasan pers. Sebab, Tempo.co menilai bahwa kritik bukanlah ancaman dan semua pihak memiliki hak bersuara yang sama dalam ruang publik. Sehingga, konstruksi realitas yang dibangun ialah, dinasti politik Jokowi dinilai sebagai ancaman bagi demokrasi, yang didalam prosesnya terdapat penyalahgunaan kekuasaan, serta menyoroti dampak negatif dinasti politik terhadap sistem politik di Indonesia. Tempo.co turut selaras dengan kode etik jurnalistik profesional, akurasi, verifikasi informasi, menghindari berita bohong/fitnah, dan menerapkan prinsip perlindungan terhadap narasumber anonim.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfirdaus, L. K., & Purwanti, U. D. (2020.). Dinasti Politik Dalam Pemerintahan Lokal Di Kota Bontang, Kalimantan Timur. *Journal of Politic and Government Studies*, 9(4), 309–323. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/28811>
- Aziz, A., & Wahid, U. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Politik Dinasti Jokowi Pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2020 di Media Online Kompas. com dan Okezone. com Framing Analysis of Political Statement of Jokowi Dynasty in The Election of Constitutional Regional Heads. 5(1).
- Batubara, U., Siregar, R., & Siregar, N. (2021). Liberalisme John Locke Dan Pengaruhnya Dalam Tatanan Kehidupan. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 486–487.
- Damayanti, & Mayangsari, P. (2016). Framing Analysis of News About Jakarta ' S Northern Coast Reclamation On. 3(3), 3928–3936.

- Efendi, E., Taufiqurrohman, A., Supriadi, T., & Kuswananda, E. (2023). Teori Agenda Setting. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1715–1718.
- Hidayati, N. (2014). Dinasti politik dan demokrasi Indonesia. *Orbith*, 10(1), 18–21.
- Jaya, I. M. L. M. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Quadrant.
- Moleong. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muzakkir, M. (2018). Analisis Framing Dalam Pemberitaan Media. *Source: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 183–196. <https://doi.org/10.35308/source.v3i2.649>
- Noviati, C. E. (2016). Demokrasi dan Sistem Pemerintahan. *Jurnal Konstitusi*, 10(2), 333. <https://doi.org/10.31078/jk1027>
- Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 7 Tahun 2022, 7 (2022).
- Permatasari, A. (2017). Perbandingan Ideologi Politik Media Dalam Daring Tempo. *Co Dan Kompas. Com: Analisis Framing*.
- Pratiwi, A. (2018). *Konstruksi Realitas dan Media Massa*. 19(1).
- Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 90/PUU-XXI/2023 (2023).
- Rahma, A. A., Oktaviani, A. A., Hofifah, A., Ahda, T. Z., & Nugraha, R. G. (2022). Pengaruh Dinasti Politik Terhadap Perkembangan Demokrasi Pancasila di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2260–2269.
- Selasdi, R. (2021). Analisis Framing Robert N. Entman Pemberitaan Vaksinasi Covid-19 Di Media Online Tribunpekanbaru. *Com*.
- Sobur, A. (2018). *Analisis Teks Media: Suatu pengantar untuk analisis wacana, semiotik, dan analisis framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukri, A., & Yesicha, C. (2017). Analisis Framing Berita Penangkapan Gubernur Riau Annas Maamun Di Surat Kabar Riau Pos Dan Tribun Pekanbaru. *Jurnal Komunikasi Global*, 6(2), 220–238.
- Syanur, A. D. M., A. Shantih, I. B., & Afrilia, L. (2023). Politik Dinasti Di Indonesia: Tinjauan Kritis Terhadap Penerapan Demokrasi Di Era Kepemimpinan Presiden Jokowi. *Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 1(3), 17–26.
- Tati, S., Muhammad, L., & Budi, K. (2019). Komunikasi Politik, Media Massa, dan Opini Publik. In PT Rajagrafindo Persada (Issue January).